EDARAN KHUSUS UNTUK KALANGAN SENDIRI | SEJAK 1978 | ISSN 1907-7793

DARSUS

Volume X, Nomor 1, 2&3, Edisi Januari, Pebruari, & Maret 2015

Jalsah Salanah DKI Jakarta 2015

Konflik Yaman, Hanya Ciptakan Nasib Buruk

Arab Saudi dan Yaman sejatinya adalah 'tetangga dekat'. Dua negara itu terletak di sebuah semenanjung raksasa, yang kerap dijuluki sebagai 'sepatu boots serdadu'. Arab Saudi mendominasi daratan yang sangat luas, sementara Yaman relatif sangat kecil dan terletak di bagian tumit 'sepatu boots'.

Biar mereka berdekatan dan berada di salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam terkaya di dunia, tapi nasib keduanya berbeda terbalik. Arab Saudi tercatat sebagai salah satu negara terkaya di dunia, adapun Yaman jadi salah satu negara negara miskin. Ironis memang.

Sama seperti negara miskin lainnya yang ada di dunia, Republik Yaman menjadi miskin karena perang saudara berkepanjangan dan ketidakadilan yang diciptakan oleh para penguasa Yaman.

Dalam sejarah tercatat, Yaman pernah berada di bawah penguasaan dua negara asing yang berbeda. Yaman Utara berada di bawah penguasaan Dinasti Utsmaniyah dari Turki dan Yaman Selatan dijajah oleh Inggris.

Yaman Utara berhasil lebih dahulu melepaskan diri dari Dinasti Utsmaniyah dengan memerdekakan diri pada tanggal 1 November 1918. Penguasa baru Yaman Utara berasal dari golongan Hashemit Zaidi, sebuah sekte dalam Syiah. Pada tahun 1962, di Yaman Utara terjadi kudeta militer, disokong Arab Saudi, yang menyebabkan kelompok Hashemit Zaidi digulingkan dari kekuasaannya dan 'dihukum' oleh penguasa militer dengan cara diisolir dari dunia luar dan sama sekali dilarang untuk mencicipi modernitas yang berkembang. Tujuannya, agar mereka tidak melakukan balas dendam dengan memberontak.

Kelompok Hashemit Zaidi ini yang kelak kemudian melahirkan gerakan As Shabab Al Mukminin (Para Pemuda Beriman) pimpinan Hussein Badreddin Al Houthi. Gerakan ini muncul sebagai reaksi dari kaum Syiah yang merasa pengaruh Wahabi dari Arab Saudi semakin kuat di Yaman. Hussein Badreddin Al Houthi tewas pada tahun 2004 di tangan pasukan keamanan Yaman. Pengganti Hussein Badreddin adalah Abdul Malik Badreddin Al Houthi, yang membawa perubahan mencolok di tubuh As Shabab dan merubah nama gerakannya dengan nama Al Houthi.

Yaman Selatan mendapat kemerdekaan dari Inggris pada tanggal 30 November 1967 dan memilih corak pemerintahan komunis.

Dua negara Yaman ini selama puluhan tahun bermusuhan dan berperang. Ujungnya, pada tanggal 22 Mei 1990 mereka sepakat untuk bersatu setelah Yaman Selatan dinyatakan kalah perang dari Yaman Utara. Republik Yaman terbentuk dan Ali Abdullah Saleh terpilih sebagai presiden pertama Republik Yaman hingga tahun 2012.

Alamat Email DARSUS:
darsus.kita@gmail.com

PIN BB
2A060ACC

SMS Centre DARSUS
0813 1594 5751

ISSN 1907-7793
9 771907 779306

Penerbit: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, **Pemimpin Umum:** Sekr. Isyaat PB JAI, **Pemimpin Redaksi:** C. Sofyan Nurzaman, **Editor:** Rakeeman RAM Jumaan, **Staff Redaksi:** Dildaar Ahmad Dartono, Sukma Fadhal Ahmad, Ruhdiyat Ayyubi Ahmad **Setting:** Sukma Fadhal Ahmad, **Distribusi:** Zafarudin, **Alamat Redaksi**: Jl. Balikpapan I No. 10 Jakarta 10130. **Fax:** 0251-8617360 **SMS Centre DARSUS** 0813 1594 5751 **email**: darsus.kita@gmail.com, info@darsus.info **Situs:** www.darsus.info. Redaksi menerima naskah essai, opini, tinjauan buku, maupun berita-berita dari Jemaat di Indonesia. **Percetakan:** Gunabhakti Grafika.

Benar saja, karena merasa diri sebagai pemenang, para penguasa Yaman Utara mendominasi jabatan di pusat pemerintahan Republik Yaman dan bertindak tidak adil kepada rakyat yang ada di wilayah Yaman Selatan. Masuk akal jika kemudian muncul pemberontakan dari rakyat Yaman Selatan untuk memerdekakan diri.

Pada tahun 2012, paska mundurnya Presiden Ali Abdullah Saleh karena tekanan politik Arab Saudi, situasi keamanan di Yaman semakin carut marut. Kelompok-kelompok massa beda kepentingan mulai menampakkan diri dan memaksakan kehendaknya untuk berkuasa. Ada AQAP (Al Qaeda Arab Paninsula), yang ingin menerapkan Islam Kaffah ala Al Qaeda Afganistan; South Movement (SM), sebuah gerakan dari Yaman Selatan untuk memisahkan diri dari Republik Yaman; Al Houthi, embrio baru dari kelompok Hashemit Zaidi yang memiliki ambisi berkuasa kembali; Garda Republik Loyalis Presiden Ali Abdullah Saleh yang masih ingin berkuasa; dan tentu saja tentara Yaman, yang didukung koalisi negara-negara Arab.

Memasuki bulan Maret ini, rakyat Yaman yang belum lepas dari kemiskinan akibat perang saudara dan ketidak-adilan itu harus menerima penderitaan baru dari tetangga dekatnya, Arab Saudi. Arab Saudi bersama pasukan koalisinya melakukan serangan udara bertubi-tubi ke Yaman. Alasannya, menumpas para pemberontak dari Houthi yang telah mengkudeta pemerintah resmi Yaman pimpinan Presiden Abed Rabbo Mansour Hadi. Namun sayang, 600 orang lebih rakyat sipil yang malah jadi korban dari serangan itu, dan nampaknya akan terus bertambah karena semakin hari konflik Yaman-Arab Saudi itu semakin memanas, apalagi setelah masing-masing pihak meminta bantuan kepada sekutunya.

Sesungguhnya, konflik antar sesama warga Yaman dan konflik antara Yaman-Arab Saudi melibatkan dua kubu yang sama-sama mengaku sebagai Muslim. Sangat disayangkan, padahal konflik sesama Muslim itu sangat merugikan para Muslim itu sendiri bukan hanya di dunia ini tapi juga di akhirat kelak. Sabda Nabi Besar Muhammad [saw.]:

"Seluruh amal manusia dihadapkan kepada Allah Ta'ala dua kali dalam sepekan, yaitu pada hari Senin dan Kamis. Lalu Allah mengampuni dosa setiap hamba-Nya yang Mukmin, kecuali orang yang bermusuhan. Maka dikatakan kepada mereka: 'Tinggalkanlah dahulu kedua orang ini, sampai mereka berdamai'." (HR. Muslim No.4654).

Melihat Hadits Nabi [saw.] ini, dapat kita simpulkan bahwa menciptakan perdamaian dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan menjadi salah satu penentu nasib baik seorang Muslim di dunia dan di akhirat kelak. Tapi sebaliknya, biar mengklaim diri sebagi Muslim paling tulen, tapi hidup di dalam kubang permusuhan yang tak berujung dengan sesama Muslim lainnya, maka hal itu hanya akan mendatangkan kerugian di dunia dan di akhirat.

Semoga kita semua terhindar dari hal semacam itu. Amiin *Red [][]*.
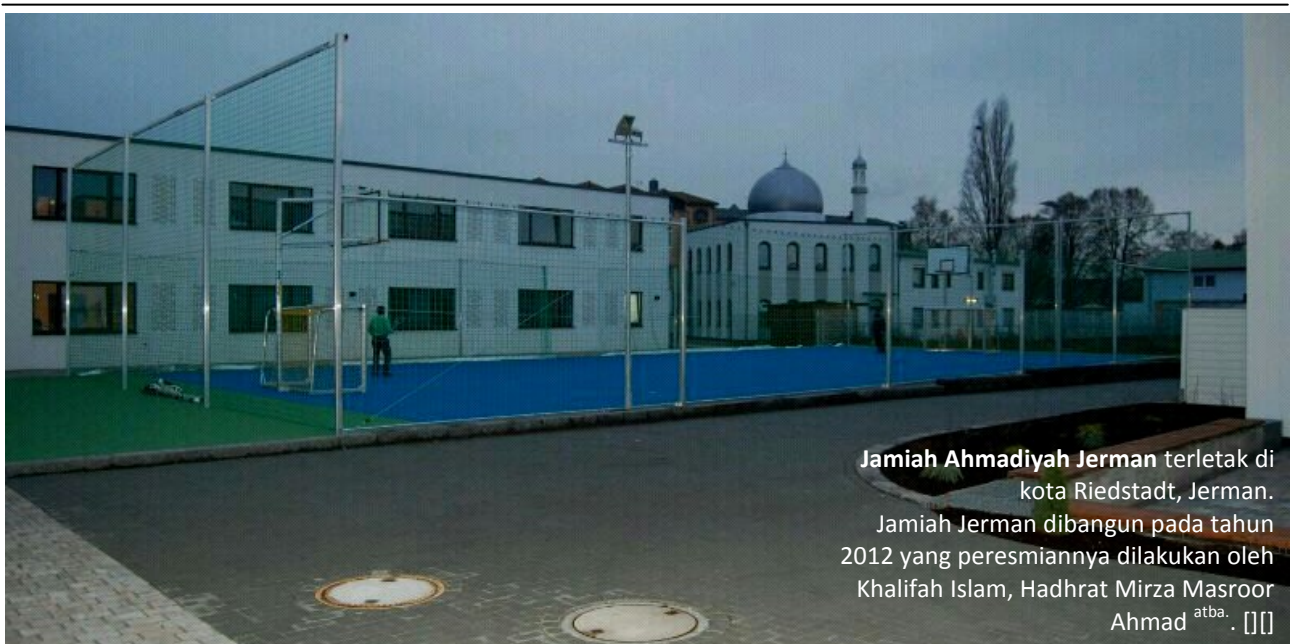
Jamiah Ahmadiyah Jerman terletak di kota Riedstadt, Jerman. Jamiah Jerman dibangun pada tahun 2012 yang peresmiannya dilakukan oleh Khalifah Islam, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad [atba.]. [][]

Pertemuan Tahunan AMMA 2015

Khalifah Islam Serukan AMMA Bantu Peralatan Medis Negara Berkembang

Inggris: Khalifah Islam, Pemimpin Dunia Jemaat Muslim Ahmadiyah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad [atba.] telah memerintahkan anggota *Ahmadiyya Muslim Medical Association* (AMMA) untuk menggali dana baru yang akan digunakan untuk menyediakan peralatan medis yang diperlukan rumah sakit di negara-negara berkembang.

"Saya ingin *Ahmadiyya Muslim Medical Association* mengumpulkan dana yang akan digunakan untuk menyediakan peralatan ilmiah yang penting bagi rumah sakit di negara berkembang. Dana ini dapat digunakan untuk membantu rumah sakit di Afrika yang telah dibangun di bawah skema Majlis Nusrat Jahan atau rumah sakit lain yang sesuai," sabda Khalifah.

Perintah itu diserukan pada pidato dalam Konferensi Tahunan AMMA, yang diadakan di Masjid Baitul Futuh di London. Selasa (03/02).

Hadhrat Khalifah berbicara tentang betapa pentingnya melayani kemanusiaan dan mengatakan bahwa sungguh beruntunglah dokter karena profesi tersebut memungkinkan mereka untuk melayani orang lain.

Dalam pidatonya, Hadhrat Khalifah juga menggarisbawahi betapa pentingnya profesi medis sesuai dengan ajaran Islam.

"Kenyataan bahwa kedokteran merupakan profesi yang sangat penting dan terhormat dibuktikan oleh fakta bahwa Nabi Muhammad [saw.] mengatakan bahwa ada dua jenis pengetahuan yang dihargai dan orang harus berusaha untuk menggapainya. Salah satunya adalah pengetahuan tentang agama dan yang lain adalah pengetahuan tentang tubuh manusia, atau 'ilmu kedokteran' dengan kata lain."

Hadhrat Khalifah melanjutkan:

"Sementara ilmu agama dan spiritual adalah cara untuk menghapus penyakit spiritual umat manusia, pengetahuan tentang tubuh manusia adalah cara untuk menghilangkan penyakit fisik dan penyakit manusia."

"Hadhrat Masih Mau'ud [as.]

berulang kali berbicara tentang pentingnya melayani orang lain dengan kasih dan kebaikan – bahwa para pengikutnya harus memperhatikan rasa sakit dan penderitaan orang lain seolah-olah itu adalah rasa sakit dan penderitaan mereka sendiri dan harus berdoa untuk mereka."

Sebelumnya, Presiden AMMA, Dr Muzaffar Ahmad, menyampaikan laporan kegiatan tahunan Asosiasi. Dia mengatakan bahwa Konferensi Tahunan telah secara resmi diakui oleh Royal College. Dia juga mengatakan bahwa AMMA berharap untuk membangun sebuah rumah sakit unggulan kelas dunia di Pantai Gading.

Pada tahun lalu AMMA telah mengirim dokter pada misi ke Pakistan dan Afrika untuk melatih staf lokal, guna mendirikan kamp medis dan terus mendukung kegiatan amal Humanity First. Sementara itu di Inggris, peserta pelatihan medis dan mahasiswa telah diberikan pengalaman kerja. Adapun bagi para pelajar, mereka menerima pelatihan PPPK. *[][]*

Sumber : pressahmadiyya - See more at: http://warta-ahmadiyah.org/khalifah-ahmadiyah-berpidato-amma/#sthash.ITYYWeZD.dpuf

Mahasiswi Ahmadi Raih Medali Emas Jurusan Fisiotrapi

कि जो काम वह अपने स्तर पर करवा उपस्थित थे।

कादियां की तईबा मुनव्वर को मिला गोल्ड मैडल

कादियां, 17 मार्च (लुकमान): अहमदिया मोहल्ला की तईबा मुनव्वर पुत्री स्व. मुनव्वर अहमद ने गुरु नानक देव विश्वविद्यालय के बैचलर ऑफ फिजियोथैरेपी में पहला स्थान प्राप्त कर गोल्ड मैडल जीतकर कादियां तथा अपने परिवार का नाम रोशन किया है। तईबा के चाचा महमूद अहमद वड़ैच ने बताया कि तईबा के पिता के देहांत के पश्चात उसने बहुत कड़ी मेहनत से यह स्थान प्राप्त किया है। उसकी इस कामयाबी पर उन्होंने जमाते अहमदिया के रूहानी खलीफा हजरत मिर्जा मसरूर अहमद जी का धन्यवाद किया, जिन्होंने उसकी शिक्षा का बोझ उठाया।

पंजाब केसरी Wed, 18 March 2015
epaper.punjabkesari.in/c/4763465

India: Seorang mahasiswi Ahmadi Muslim dari Qadian telah memenangkan medali emas di Jurusan Fisioterapi Universitas Guru Nanak Dev, VishwaVidyalaya, dilaporkan oleh Punjab Kesari, sebuah koran lokal di Punjab, India, Rabu (18/03).

Menurut surat kabar, mahasiswa itu Taiba Munawwar, putri Munawwar Ahmad, dari Jemaat Ahmadiyah Mohalla, meraih posisi pertama di Jurusan Fisioterapi dan memenangkan medali emas.

Berbicara di Qadian, paman dari siswa, Mehmood Ahmad Waraich, mengatakan bahwa Taiba bekerja sangat keras setelah kematian ayahnya dan anggota keluarga sangat bangga atas prestasi nya itu.

Waraich mendapat ucapan selamat dari Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah dan Yang Mulia Mirza Masroor Ahmad [atba.] untuk prestasi tinggi ini, yang telah diraih oleh salah satu anggota muda.

Selain itu, Waraich menghubungkan keberhasilan Taiba itu dengan doa-doa Hadhrat Ahmad [as.] dan dukungan keuangan Jemaat Ahmadiyah untuk pendidikan siswa. *Sfa[][]*

Sumber: Ahmadiyya Times

Ahmadiyah Kenalkan Nabi Muhammad saw. di Glen Ellyn, Chicago

Amerika Serikat: Jemaat Muslim Ahmadiyah Chicago, cabang Glen Ellyn mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan tentang peri kehidupan dan ajaran-ajaran Nabi Muhammad saw.. Acara ini dilaksanakan untuk meluruskan peristiwa penyerangan di kantor penerbitan di Perancis yang lalu, yang menewaskan 12 orang sebagai reaksi terhadap publikasi yang bernada mengejek kepada Nabi Muhammad saw..

Diskusi berlangsung pada Sabtu (17/01) di Masjid Baitul Jaamay. Sekitar 250 anggota hadir dalam pertemuan tersebut bersama dengan tamu dari pihak luar, termasuk Letnan Jim Mendrick dan Sersan Ed Moore dari Glen Ellyn Police Department. Program ini dipimpin oleh Imam Shamshad A. Nasir, Amir Jemaat Muslim Ahmadiyah Glen Ellyn.

Uslam Villegas, seorang pemuda yang baru bergabung ke dalam Islam Ahmadiyah, dan Dr. Iftikhar Ahmad, Ketua Organisasi Pemuda Muslim Ahmadiyah, menyampaikan materi tentang kehidupan Nabi Muhammad saw.. Sedangkan Imam Shamshad Nasir menjelaskan berbagai aspek kehidupan Nabi Muhammad saw..

"Nabi Muhammad saw. diutus untuk sepanjang masa dan semua bangsa oleh Allah Ta'ala dan Beliau datang untuk menjadikan manusia mendekatkan diri kepada Sang Pencipta," kata Imam Shamshad.

Imam Shamshad menjelaskan kepada hadirin bahwa Nabi Muhammad saw. selalu memperlihatkan sikap sabar dan selalu mendoakan mereka yang telah menganiaya beliau.

"Nabi Muhamamad saw. tidak pernah membalas dendam kepada siapapun, jadi kita harus mencontoh teladan beliau dalam hidup kita, jika kita ingin menjadi Muslim sejati."

Imam Shamshad menerangkan suatu peristiwa yang diriwayatkan oleh para sahabat Nabi Muhammad saw. bahwa ada seorang wanita yang selalu melemparkan sampah kepada Nabi Muhammad saw. setiap hari tetapi terhadap ketidaksenangan wanita tersebut Nabi Muhammad saw. tidak mengucapkan apa-apa. Suatu hari Nabi Muhammad saw. bertanya tentang wanita itu ketika beliau tidak mendapatinya melemparkan sampai kepada beliau. Setelah mengetahui wanita itu sedang sakit, ia dengan lembut menolong jika ia membutuhkan bantuan. Dan wanita itu pun kagum dengan kebesaran dan kebaikan-nya dan kemudian wanita tersebut mampu mengenali kebenaran.

Dalam acara ini diadakan juga sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan makan malam dan shalat berjamaah. *Jusman/NAN[][]*

Sumber: http://warta-ahmadiyah.org/ahmadiyah-chicago-membahas-kehidupan-nabi-muhammad/#sthash.uFvivQrz.dpuf

Ahmadiyah Lahirkan Puluhan 'Jawara' Pendidikan di Nigeria

Nigeria: Jemaat Muslim Ahmadiyah Nigeria diakui statusnya sebagai perintis jawara pendidikan Barat dan sekuler di Nigeria dengan menghasilkan dua (2) orang Profesor dalam Ilmu Hewan dan Farmakologi Klinik, dua (2) Ph.D Hukum Islam dan Yayasan Pendidikan, tujuh (7) lulusan Master, dan empat (4) peraih *First Class Honours* bidang Matematika, Biokimia, Antropologi, Fisiologi Tanaman dan Produksi Tanaman di empat universitas Nigeria.

Universitas-universitas tersebut adalah Universitas Ibadan, Ilorin, Lagos, Universitas Obafemi Awolowo University, Universitas Federal Pertanian, Abeokuta, Lagos negara Univeristas, Ladoke Akintola, Universitas Pendidikan Tai Solarin, Universitas Al-Hikmah, Universitas Ilorin dan Babcock, Ilishan Remo.

Dua Profesor tersebut adalah Profesor Abdul Rahman Abdullah di bidang Ilmu Hewan, dari Universitas Bbacock dan Profesor Abdul Fatah Fehintola di bidang Farmakologi Klinik, Universitas Ibadan.

Dr (Barrister) Owoade Abdul Lateef mengantongi Ph.D Hukum Islam dan Dr Basirat Dikko mengantongi Ph.D-nya bidang Yayasan Pendidikan dari Universitas Lagos. Dua perempuan mengantongi gelar bidang Kedokteran dan Pembedahan.

Penghargaan pendidikan adalah bagian dari pertemuan tahunan ke-63 Jemaat Muslim Ahmadiyah Nigeria yang diadakan di Ilaro, Ogun baru-baru ini.

Pimpinan Jamaah Muslim Ahmadiyah Nigeria Dr Mashuud Fasola dengan gembira mengatakan organisasi Islam ini memutuskan untuk memberikan penghargaan akademik kepada anggota untuk mendukung beasiswa dan pengembangan pendidikan di Nigeria, saat dimana pendidikan tidak mendapat tempat kebanggaan pada pertumbuhan Bangsa. [][]

Sumber: http://warta-ahmadiyah.org/ahmadiyah-nigeria-menghasilkan/#sthash.lFtDuHdL.dpuf

Volume X, Nomor 1, 2&3, Edisi Januari, Pebruari & Maret 2015

Pengaruh Positif Ahmadiyah di Gambia

Hadhrat halifatul Masih V atba. photo bersama dengan para kepala suku atau raja asal Gambia pada acara Jalsah Salanah Internasional 2011. *[][]*

Gambia: Pada awal 1960-an, sebuah peristiwa yang sangat penting terjadi di Gambia. Memang itu dianggap oleh banyak orang tidaklah signifikan. Seorang misionaris dari Jemaat Muslim Ahmadiyah, Hafiz Jibril Sa'id mengunjungi negara itu untuk menindaklanjuti literatur yang telah difilter ke seluruh negeri secara kebetulan, atau memang dengan takdir Allah Ta'ala.

Orang-orang mulai mengambil minat dalam literatur dan pesan dari Jemaat Muslim Ahmadiyah – yang didirikan beberapa dekade sebelumnya di sebuah desa terpencil di India – Qadian. Setelah wafatnya sang pendiri, Sayyidina Mirza Ghulam Ahmad as. ia digantikan oleh Sayyidina Hakim Maulwi Nuruddin Sahib dan dilanjutkan oleh serangkaian Khalifah, memenuhi nubuwat dari Rasul Karim, Sayyidina Muhammad saw., bahwa Allah akan memberikan umat Islam karunia Khilafat untuk kedua kalinya.

Para Khalifah tersebut mengirimkan misionaris untuk menyebarkan pesan Islam Ahmadiyah dan melayani umat manusia. Saat itu di awal tahun 1960 pesan penting ini telah mencapai Gambia, memenuhi nubuatan dari Al-Masih yang dijanjikan di mana Allah berkata kepadanya: "Aku akan sampaikan tablighmu ke seluruh pelosok dunia'. Gambia secara kebetulan terletak di ujung dunia.

Nubuwat penting lain Hadhrat Masih Mau'ud as. adalah: 'Aku akan memberkati engkau sedemikian rupa sehingga raja-raja akan mencari berkah dari pakaianmu'. Ketika Gambia mendapatkan kemerdekaan sendiri dan Sir Farimang Singhateh menjadi gubernur pertama negara Gambia, ia menulis surat

kepada Khalifah pada saat itu untuk mendapatkan sepotong pakaian yang dikenakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud [as.] guna mendapatkan keberkatan Allah Yang Mahakuasa. Khalifatul Masih ke-3 mengirimnya sepotong kain dari pakaian Al-Masih.

Manfaat Khilafat Ahmadiyah di Gambia telah berlangsung lama dan konstan. Pada Februari 1965 ketika Gambia merayakan kemerdekaannya, Sayyidina Ghulam Ahmad Badomali, Amir dan *Missionary-in-Charge* Jemaat Muslim Ahmadiyah yang memimpin doa atas nama umat Islam.

Pada tahun 1960 dan awal tahun 70-an di Gambia terdapat sangat sedikit sekolah senior. Itupun terpusat di daerah perkotaan sehingga mengharuskan semua anak-anak di daerah yang yang mencapai usia sekolah tinggi meninggalkan rumah dan datang ke daerah perkotaan.

Pada tahun 1970, Sayyidina Mirza Nasir Ahmad, Khalifatul Masih III [rh.] mengunjungi Gambia untuk pertama kalinya. Di sana beliau mendapat ilham memulai sebuah skema untuk membantu negara-negara dunia ketiga. Sekembalinya ke London beliau [rh.] menyampaikan khotbah Jum'at di Masjid Fadhl London dan beliau menjelaskan skema ini.

Beliau menyebutnya ***Skema Nusrat Jehan*** – yang artinya, membantu dunia. Beliau mengimbau warga Ahmadiyah mengorbankan uang, waktu dan keahlian mereka untuk membantu negara-negara miskin di dunia. Beberapa minggu kemudian, ratusan ribu rupee ditawarkan kepadanya. Selain itu, ratusan relawan – dokter, guru dan ahli pertanian menawarkan jasa mereka untuk datang dan berkhidmat di Afrika.

Sekolah pertama berdiri beberapa bulan kemudian, SMA Nusrat. Sekolah ini bangkit menjadi salah satu yang terbaik di negeri ini, yang sekarang dikenal di seluruh dunia sebagai mercusuar unggul. Sekolah tersebut telah berdampak sangat positif pada masyarakat Gambia, di mana hampir tidak ada kantor pemerintahan di negara tersebut hari ini yang tidak ada lulusan dari lembaga luhur tersebut. Sekolah tersebut telah menghasilkan menteri, anggota parlemen, tentara, guru dan lain-lain.

Beberapa tahun kemudian, Sekolah Menengah Muslim Ahmadiyah Tahir berdiri di Mansakonko dan Sekolah Menengah Muslim Ahmadiyah Nasir di Basse. Yang menarik adalah bahwa sekolah-sekolah tersebut berdiri pada saat tidak ada sekolah menengah di propinsi (kecuali Armitage di Janjanbureh).

Pada tahun 2005, ***Humanity First*** sebuah LSM di bawah naungan Jemaat Ahmadiyah membangun pertama kalinya sebuah sekolah menengah lanjut – Sekolah Menengah Masroor di Old Yundum. Sekolah tersebut terus mempertahankan tingkat kelulusan 100% sejak awal berdirinya. Karena itu bisa dikatakan sekolah tersebut nyaris tiada bandinganya dibanding sekolah lainnya.

Sekolah lain yang dibangun oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah meliputi Sekolah Ahmadiyah Mooreh Kunda di Wulli, Sekolah Ahmadiyah Kamfenda di Foni, dan Mbullum Ahmadiyah Sekolah Dasar Ahmadiyah Mbullum (sekarang dengan sekolah senior yang disebut Sekolah Menengah Nusrat Jehan) di Kabupaten Lower Niumi di North Bank Region.

Masih di bidang pendidikan, Jemaat Muslim Ahmadiyah juga mensponsori ratusan siswa di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, khususnya Universitas Gambia. Juga, Humanity First membangun kelas TI murah dan terjangkau untuk siswa di Gambia.

Pada saat dan tidak lama setelah kemerdekaan, hanya ada sedikit rumah sakit di Gambia. Royal Victoria Teaching Hospital (sekarang Edward Francis Small Teaching Hospital) dan Rumah Sakit Bansang adalah beberapa yang terkenal. Ketika Skema Nusrat Jehan Skema diluncurkan, juga dibangun rumah sakit untuk membantu negara. Salah satunya adalah Rumah Sakit dan Bedah Gigi Islam Ahmadiyah di Tallinding yang dibangun di Perseverance Street No. 88 di Banjul, rumah sakit yang telah identik dengan keunggulannya di negara tersebut.

Sebuah rumah sakit juga dibangun di Njawara, daerah North Bank, satu lagi di Farafenni dan satu di Basse. Semua rumah sakit tersebut memberlakukan biaya rendah dan terjangkau, juga memperlakukan pasien yang tidak mampu secara gratis. Jemaat

بسم اللہ الرحمن الرحیم

"بادشاہ تیرے کپڑوں سے برکت ڈھونڈیں گے"

سیدنا حضرت مسیح موعود علیہ السلام

کا وتی رومال حضرت اماں جان سیدہ نصرت جہاں بیگم صاحبہ نور اللہ مرقدہ نے خاکسار کی خالہ حضرت

استانی عارفہ بیگم ص... لا۔ اس کا ایک متبرک ٹکڑا

خدائے قادر ... برکتوں کا ہمیشہ موجب بنائے۔ اللھم آمین۔

محمد اعظم اکسیر 7- تحریک جدید۔ ربوہ 28-11-2004
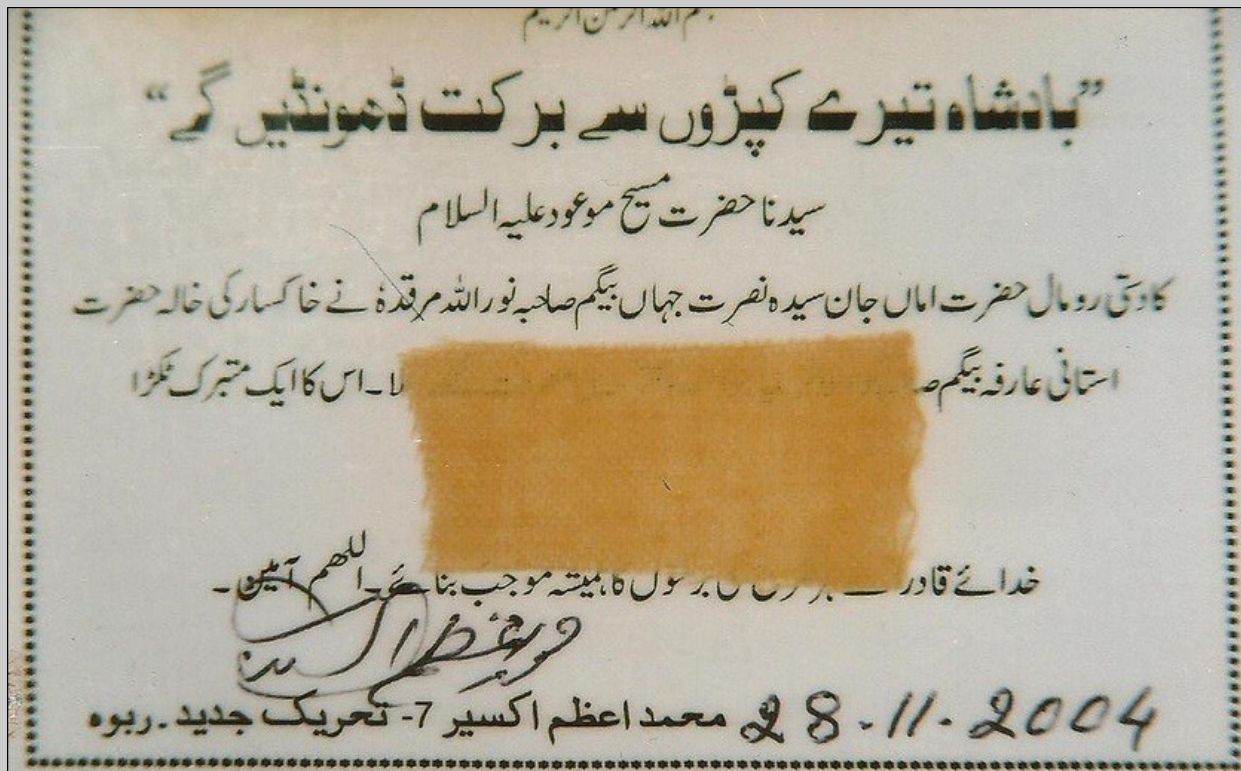
Robekan *kain pakaian Hadhrat Masih Mau'ud as. yang diminta oleh Sir Farimang Singhateh saat menjadi gubernur pertama negara Gambia. [][]*

Muslim Ahmadiyah juga memperkenalkan pengobatan Homeopati (sistem pengobatan yang ditemukan lebih dari seratus tahun yang lalu oleh seorang ilmuwan Jerman bernama Samuel Heinemann) di negeri ini dan menawarkan dan masih terus dilakukan klinik kesehatan gratis di seluruh penjuru negeri.

Di bidang pertanian, Jemaat Muslim Ahmadiyah telah memberikan nasihat kepada ribuan warga Gambia dan juga memiliki sekretariat pertanian. Jemaat ini juga terlibat dalam penanaman pohon. Dalam lima tahun terakhir saja telah menanam ribuan pohon.

Kita sekarang sampai aspek lain dan mungkin aspek yang paling penting dari dampak Jemaat Ahmadiyah – manfaat spiritual dan moral. Jemaat telah mencetak ribuan selebaran dan buku, semua bermuara kepada pendidikan moral rakyat. Salah satu contoh yang baik adalah *Buku Doa Muslim* yang terjual seperti kacang goreng ketika dicetak di negeri ini, sebagian besar dibeli oleh Muslim non Ahmadi.

Baru-baru ini, Jemaat Muslim Ahmadiyah menerbitkan (untuk pertama kalinya dalam sejarah negara itu) Al-Quran dalam tiga bahasa lokal negara; Mandinka, Wollof dan Fula.

Rakyat Gambia sekarang mencari dan menerima arahan dan doa dari Khalifah Jemaat Muslim Ahmadiyah. Belum lama ini, anggota yang sangat dihormati masyarakat yang non-Ahmadi Muslim menceritakan bahwa ia memiliki beberapa kesulitan dan menulis surat kepada Sayidina Mirza Masroor Ahmad (Khalifah) [atba.] untuk meminta doa. Dia mengatakan bahwa Hudhur berdoa dan menulis kepadanya dan menceritakan mimpi yang ditunjukkan kepadanya oleh Allah Ta'ala. Mimpi ini berarti bahwa kesulitan tersebut akan selesai dalam waktu dekat. Dan terjadilah. Kesaksian tersebut menunjukkan kesalehan Khalifah dan masyarakat yang dipimpinnya.

Manfaat langsung dari Khalifah Ahmadiyah di Gambia tidak diragukan lagi. Saat kita merayakan hari Khilafat tahun ini, kita harus mengambil keberkatan seperti halnya Gambia peroleh. Semua doa milik Allah, Tuhan Semesta Alam. *[][]*

Sumber : The Standard Gambia dan warta-ahmadiyah.org/pengaruh-ahmadiyah-di-gambia/#sthash.rZ5R32TD.dpuf

Perayaan Hari Masih Mau'ud di Tuvalu:

"Sekarang usaha apa yang akan mereka lakukan untuk membubarkan komunitas ini sementara Muslim Ahmadiyah sudah menyebar ke 200 negara."

Tuvalu: Pastor Raynaldo Getalado, Uskup Katolik Tuvalu menyatakan bahwa Jemaat Muslim Ahmadiyah merupakan representasi sejati ajaran Islam yang damai. Meskipun dipersekusi oleh umat Islam lainnya, Ahmadiyah telah menampilkan ketabahan yang luar biasa dan menjawab semua perlawanan dengan cara-cara damai. Makna perdamaian dalam Islam benar-benar dipahami oleh Ahmadi di seluruh dunia. Filosofi ajaran Islam yang damai, cinta dan pengabdian kepada Allah telah dilaksanakan dengan baik oleh semua penganut Ahmadiyah.

Uskup Katolik Tuvalu memberikan kesaksiannya tentang peran Jemaat Muslim Ahmadiyah di hadapan lebih dari 20 penganut Ahmadiyah di Masjid Muslim Ahmadiyah Tuvalu. Jemaat Muslim Ahmadiyah Tuvalu mengundangnya untuk menghadiri perayaan hari Masih Mau'ud ke-126 di Tuvalu. Meskipun perayaan ini dimajukan penyelenggaraannya yang seharusnya jatuh pada 23 Maret 2015, tetapi ini tidak mengurangi arti dan hikmatnya.

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa apa yang ia pelajari tentang Ahmadiyah adalah keunikan karakter dari jamaah ini yang sama sekali berbeda dengan Sunni dan Syiah. Karakter yang damai begitu dominan pada setiap Ahmadi. Dia tidak pernah mendengar seorang Ahmadi melawan balik setelah dianiaya. Sebaliknya mereka yang disebut ekstremis terus mengganggu dan menganiaya Ahmadiyah. Namun para Ahmadi tetap sabar dan tabah. begitulah penganut Ahmadiyah menanggapi segala penganiayaan dan penentangan.

Selain itu, ia memberikan semangat Ahmadiyah di Tuvalu dengan pernyataan yang kuat bahwa penganiayaan tidak asing bagi orang Kristen berdasarkan sejarah Katolik. Mereka telah mengalami penganiayaan brutal selama lebih dari 300 tahun.

"Kami memiliki sejarah yang sama juga," katanya. "Sekarang Jemaat Muslim Ahmadiyah merayakan ulang tahun ke-126 dan sebagaimana Imam Muhammad Idris telah menjelaskan dalam sambutan sebelumnya bahwa alih-alih menurun, Jemaat Muslim Ahmadiyah telah menunjukkan kemajuan yang pesat. Ahmadiyah telah tersebar di lebih dari 200 negara dengan lebih dari 50 juta penganut. Hal ini adalah sesuatu yang semua warga Ahmadiyah harus syukuri."

Perayaan Hari Masih Mau'ud ke-126 diselenggarakan dengan sukses oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah Tuvalu. Sebelum pernyataan yang diberikan oleh Uskup Katolik Tuvalu, Presiden Nasional dan Misionaris Jemaat Ahamdiyah Tuvalu, Imam Muhammad Idris telah menyampaikan pidatonya tentang latar belakang dan sejarah hari Masih Mau'ud.

Dia mengatakan bahwa penentangan bukanlah sesuatu yang baru di Jemaat Muslim Ahmadiyah. Ketika Hadhrat Mirza Ghulam

Ahmad mendirikan Jamaatnya pada 23 Maret 1889 dengan hanya 40 orang yang menerimanya, penentangan sudah mulai. Mereka mencoba membubarkan Jemaat Allah sejak Muslim Ahmadiyah hanyalah komunitas yang sangat kecil tapi mereka telah gagal melakukannya. Sekarang usaha apa yang akan mereka lakukan untuk membubarkan komunitas ini sementara Muslim Ahmadiyah sudah menyebar ke 200 negara dengan lebih dari 80 juta Ahmadi di seluruh dunia. Ini adalah bukti sederhana bahwa Allah Yang Maha Kuasa bersama jamaah ini.

Acara dilanjutkan dengan perlombaan Azan dan sya'ir. Uskup Katolik Tuvalu diminta untuk menjadi juri kehormatan pada perlombaan tersebut. Ternyata, pemenang lomba Azan adalah Filemu Sahib, salah satu yang baru baiat. Dia baru saja baiat, dua minggu sebelumnya, tapi ia mampu memenangkan perlombaan Azan. Acara terakhir makan siang dan perayaan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh Imam Masjid Tuvalu. *[] []*

Sumber : https://ahmadiyyatuvalu.wordpress.com/2015/03/20/tuvalu-catholic-bishop-attends-126th-celebration-of-promised-messiah-day/ dan http://warta-ahmadiyah.org/uskup-katolik-menghadiri-perayaan-hari-masih-mauud-126-ahmadiyah-tuvalu/#sthash.JwxWswiU.dpuf

Khalifah Islam: "Upaya Terpadu dan Bersatu Diperlukan untuk Menghentikan Kelompok Teroris"

Inggris: Seorang anggota parlemen Swedia, Shadiye Heydari, mengunjungi Masjid Fazl di London dan beraudiensi dengan Pemimpin dunia Jemaat Muslim Ahmadiyah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad atba.

Shadiye Heydari adalah anggota Parlemen Nasional Swedia Nasional sejak tahun 2010 dari partai Demokrat Sosial. Ia merupakan imigran dari Iran yang kemudian menetap di Swedia sejak tahun 1986 dan berhasil lolos menjadi anggota dewan.

Dalam pertemuan selama 40 menit dengan Shadiye Heydari, menurut informasi yang dirilis oleh pers desk Ahmadiyah pada Sabtu (07/03), Khalifah Islam menyatakan kembali keprihatinannya tentang meningkatnya ancaman dan bahaya yang ditimbulkan oleh ekstremisme di berbagai belahan dunia.

"Yang Mulia menasihati agar politisi harus berusaha untuk mengidentifikasi akar penyebab ekstremisme dan membangun strategi jangka panjang guna melawan radikalisasi kaum muda," demikian pernyataan pers.

"Yang Mulia juga mengatakan bahwa apa yang disebut 'para pejuang Jihadis' adalah "benar-benar tidak masuk akal" dan tindakan mereka itu dengan tegas harus dikutuk.

Berbicara khususnya mengenai ancaman ISIS, Yang Mulia percaya bahwa, 'upaya terpadu dan bersatu' diperlukan untuk menghentikan kelompok teroris tersebut.

Agar perdamaian berlaku di dunia, diperlukan keadilan dan kejujuran ditegakkan di seluruh lapisan masyarakat," pers desk mengutip pernyataan Hadhrat Khalifah.

Shadiye Heydari, yang duduk di Parlemen mewakili konstituen Kota Göteborg, mengucapkan terima kasih kepada Hadhrat Khalifah atas petunjuknya dan meminta beliau atba. untuk mengunjungi Swedia dalam waktu dekat.

Menanggapi undangan itu Hadhrat Khalifah mengucapkan terima kasih atas undangan tersebut dan berdoa agar beliau atba. berhasil dalam mempromosikan perdamaian dan hak asasi manusia di dunia, demikian kutip pers desk Ahmadiyah. *[] []*

Sumber: Ahmadiyya Times - See more at: http://warta-ahmadiyah.org/shadiye-heydari-mengunjungi-khalifah-islam/#sthash.Z1YKyvLF.dpuf

Ahmadiyah Sumbang Helen & Douglas House Hospice

Inggris: Jemaat Ahmadiyah adalah sebuah komunitas Muslim tertua di Inggris. Dalam rangka memperingati seratus tahun Ahmadiyah di Inggris, Jemaat Ahmadiyah Inggris memberikan 100 sumbangan terpisah, masing-masing sebesar £ 500, kepada organisasi amal di seluruh wilayah di Inggris.

Di West Oxfordshire, Jemaat Ahmadiyah telah meminta pemerintah setempat untuk membantu mereka memilih pihak yang layak menerima bantuan. Melalui Ketua Dewan Distrik West Oxfordshire, Konselor Norman MacRae, informasi siapa saja yang perlu dibantu itu diperoleh.

Norman MacRae bersama perwakilan dari Jemaat Ahmadiyah Inggris menyerahkan cek kepada Helen & Douglas House Hospice yang berbasis di Oxfordshire. Badan amal ini menyediakan tempat perawatan dan pelayanan paliatif (manajemen kenyamanan) kepada anak-anak yang mengalami sakit tak tersembuhkan, anak-anak muda dan keluarga mereka.

"Kami sangat berterimakasih atas sumbangan yang murah hati ini dan saya merasa terhormat berada dalam posisi untuk memberikan kepada salah satu pihak yang paling membutuhkan di wilayah Oxfordshire. Saya telah mengunjungi Helen and Douglas dan itu adalah tempat yang sangat luar biasa, melakukan banyak hal-hal besar dan luar biasa untuk membantu para pemuda dan keluarga mereka," kata Norman MacRae.

Alison Hooker, Penggalang Dana masyarakat untuk Helen & Douglas House, mengatakan, "Kami sangat berterimakasih kepada Jemaat Muslim Ahmadiyah atas sumbangan mereka. Kami harus mengumpulkan sekitar £ 5 juta setiap tahun untuk pelayanan kami dan hal itu sangat bergantung kepada kemurahan hati masyarakat setempat agar kami tetap bisa melayani anak-anak dan para pemuda dengan masa hidup yang singkat."

Dr Munawar Ahmed, Presiden Jemaat Muslim Ahmadiyah yang tinggal di Oxford, mengatakan: "Semua keyakinan kita berpusat kepada kemanusiaan dan kita hidup dengan aturan ini yang mengharuskan kita untuk memperhatikan orang-orang di sekitar kita. Dan untuk itulah sumbangan ini dimaksudkan, mencerminkan perayaan seratus tahun kami. Anggota kami telah mengumpulkan lebih dari £ 700.000 tahun lalu melalui kegiatan amal dan kami sangat bangga untuk menyumbangkan ini untuk amal dan tujuan yang baik guna membantu sesama masyarakat. *Mln. Jusman&NAN[][]*

Sumber: http://warta-ahmadiyah.org/ahmadiyah-inggris-merayakan-100-tahun-dengan-donasi/#sthash.LauG1mDj.dpuf

GALERI PHOTO
JALSAH SALANAH DKI JAKARTA 2015

Jalsah Salanah DKI Jakarta 2015

Jakarta: Imam Nakhe'i, anggota Komisi Anti Kekerasan Terhadap Perempuan di Komnas Perempuan, menghadiri Jalsah Salanah se-Wilayah Jemaat Ahmadiyah DKI Jakarta yang diadakan di Cilegon, Banten, pada tanggal 19-21 Pebruari 2015).

Di hadapan 1.284 peserta Jalsah, Imam Nakhe'i menyampaikan berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh Komnas Perempuan terkait dengan Jemaat Ahmadiyah.

"Komnas Perempuan telah melakukan pemantauan tentang kebebasan beragama dan berkeyakinan, yang dilakukan oleh Shinta Nuriyah Wahid, selaku Pelapor Khusus dari Komnas Perempuan. Ahmadiyah menjadi salah satu komunitas yang dipantau oleh Pelapor Khusus tersebut. Komnas Perempuan menemukan ada banyak kekerasan yang dialami oleh kelompok Ahmadiyah khususnya yang dialami oleh perempuan," jelas Imam Nakhe'i.

Selain Imam Nakhe'i, Jalsah DKI Jakarta ini juga dihadiri oleh anggota DPR-RI dari PDIP, Budiman Sujatmiko.

Dalam sambutannya, Budiman Sujatmiko berharap perjuangan mempertahankan eksistensi Ahmadiyah bisa melalui jalur politik. Pasalnya, peristiwa-peristiwa penganiayaan yang terjadi terhadap Jemaat Ahmadiyah sangat kental dengan isu-isu politik lokal maupun nasional.

Sementara itu, di acara pembukaan Jalsah, Amir Nasional Jemaat Ahmadiyah Indonesia, H. Abdul Basit, menyampaikan pesan kepada para peserta Jalsah prihal rencana Jemaat Ahmadiyah di masa depan.

Amir Nasional menyampaikan, ada baiknya jika di masa depan Jemaat Ahmadiyah Wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya memiliki lahan yang cukup luas yang nantinya akan di khususkan untuk penyelenggaraan *event-event* besar seperti Jalsah Salanah. Hal ini sangat mungkin, karena perkembangan Jemaat Ahmadiyah setiap waktunya semakin pesat.

"Jakarta harus mencontoh Jemaat Wilayah Tangerang yang telah memiliki lahan Jalsah di Gondrong," kata Amir Nasional. *Sfa [][]*

Volume X, Nomor 1, 2&3, Edisi Januari, Pebruari & Maret 2015

Workshop Toleransi dan Pendidikan Perdamian

Memupuk Welas Asih di Ambon

Ambon: "Dalam setiap agama terdapat nilai-nilai welas asih sebagaimana melekat dalam sifat Tuhan dalam setiap agama. Dalam Islam dikenal Allah Ar-Rahman Ar-Rahim atau Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Dalam tradisi Yahudi dikenal dengan sifat 'Rachem' atau Pengasih, dan dalam tadisi Kristen Yesus yang lahir dari rahim seorang Maria merupakan bagian dari kerahiman Tuhan pada umatnya. Semua keturunan Abraham, memiliki nilai welas asih, karena dalam nama buyutnya dari kata Abraham terselip kata *Ra Hi Ma* atau pengasih," kata Pastor Petrus Lakonawa dalam Seminar Toleransi dan Pendidikan Damai di Kolose Xaverius Ambon, yang diadakan di Ambon, Maluku, pada Kamis (05/02).

Dalam seminar yang terselenggara berkat kerjasama LSAF (Lembaga Studi Agama dan Filsafat) dengan ARMC (Ambon Reconciliation and Mediation) itu, hadir peserta dari beberapa kalangan, seperti dari para guru Katolik dan Muslim, HMI Cabang Ambon, Komunitas Rinjani, Jemaat Ahmadiyah dan Tarekat Hati Qudus Bunda Maria.

Abidin Wakano (Wakil ketua MUI Maluku, Rektor IAIN Ambon, dan Direktur ARMC) menyampaikan materi berkenaan ajaran welas asih dalam tradisi Maluku.

Dalam paparannya Abidin Wakano mengatakan, "Tak penting apa agamanya, sesama orang Mauluku, kita semua bersaudara. Karena, kita sama-sama makan ikan, papeda, dan *colo-colo* (makanan khas Maluku). Apa yang *ale rasa beta rasa*, berdarah di sana, sakit di sini."

Adapun Suster Brigita dari Tarekat Hati Qudus Bunda Maria, memaparkan ceritanya tatkala ia berjuang dalam upaya rekonsiliasi Ambon pada saat konflik 1999. Suster Brigita mengisahkan bagaimana kaum perempuan di Ambon yang justru mengawali upaya rekonsiliasi pada saat konflik itu, dengan menyebut aksinya tersebut sebagai rekonsiliasi Becak Islam-Kristen.

Saat itu, cerita Suster Brigita, para pengayuh becak yang kebanyakan Muslim ban-

yak beroperasi di kawasan yang berpenduduk Kristen. Saat konflik terjadi Muslim dipisahkan dari orang-orang Kristen. Dari pemisahan itu di 'daerah Kristen' tidak tersedia transportasi. Oleh karenanya, muncul ide untuk melakukan rekonsiliasi dengan memanfaatkan becak. Suster Brigita dari Katolik dan Mba Kiki (saat itu aktifis HMI) berinisiatif dan berusaha mendatangkan becak ke wilayah Kristen.

Singkat cerita, Suster Brigita datang ke wilayah Muslim dengan membawa pemuda Kristen untuk membeli becak. Suster membeli 10 buah becak untuk dibawa pemuda Kristen. Namun karena pemuda Kristen ini belum bisa mengayuh becak, akhirnya diantarkan oleh para pemuda Muslim. Dengan jaminan Suster Brigita dan Mba Kiki, mereka mengantarkan para pemuda Kristen ke wilayah Kristen. Tak sampai di situ, setibanya di wilayah Kristen, kini gantian pemuda Kristen yang mengantarkan pemuda Muslim ke wilayah Muslim, dan mereka dituntut untuk belajar mengayuh becak tersebut. Dari situlah, kemudian, upaya rekonsiliasi dalam bentuk lain juga digabung oleh suster Brigita dan Mbak Kiki.

Dari Jemaat Ahmadiyah, yang diwakili oleh Mln. Ridhwan Ibnu Luqman, menyampaikan bahwa dalam tradisi Ahmadiyah tidak dikenal dengan ajaran kekerasan. Justru kedatangannya adalah untuk menebarkan ajaran welas asih sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan mengutip Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 14, Mln. Ridhwan menyampaikan bahwa sebagai makhluk ciptaan Tuhan, *kalimatun sawa* atau *common word*-nya adalah "insan" atau manusia. Di dalam ayat itu Allah Ta'ala memanggil manusia dengan kata "insaan" dengan maksud mengikat persaudaraan umat manusia yang Tuhan ciptakan bersuku-suku, dan berbangsa-bangsa.

Kata "ta'aruf" dalam ayat itu, menurut Mln. Ridhwan, adalah Allah Ta'ala menjelaskan bahwa untuk menyikapi perbedaan yang ada dalam diri manusia, maka hendaknya berta'aruf atau melakukan upaya untuk berkomunikasi dan saling mengenal satu sama lainnya. *Sfa[][]*

Pengobtan Homeophaty di Harlah NU ke-89

Garut: Di awal tahun 2015 ini Humanity First Indonesia bekerja sama dengan GP Ansor mengadakan pengobatan Homoeopathy gratis di Kabupaten Garut. Sekitar 200 orang pasien berhasil ditangani oleh tim HFI. Kali ini pengobatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Muwahhidin, Panawuan, Garut.

Kegiatan ini juga bertepatan dengan event Harlah NU yang ke-89 serta pemilihan ketua NU untuk Kabupaten Garut, maka tidak heran jika banyak pasien yang hadir adalah para tokoh keagamaan dari berbagai daerah di Kabupaten Garut.

Tim HFI juga memberikan kontak kepada siapa saja yang hendak melaksanakan pengobatan Homoeopathy ini di lingkungan tempat mereka tinggal. Sedikit harapan yang diberikan bagi masyarakat yang sangat mendambakan kesehatan dengan biaya yang tidak mahal.

"Kebanyakan kalau ada pengobatan itu yang gratis hanya periksa saja tapi obat-obatnya tetap saja bayar" ujar Suhe, salah satu pasien pada saat itu. Ia merasa terbantu dengan diadakannya pengobatan gratis seperti ini.

Selain Suhe, masih banyak masyarakat lainnya yang meminta agar pengobatan seperti ini dapat juga dilaksanakan di daerah mereka. *Mln. Syihab Ahmad [][]*

Sumber: sumber : http://ahmadiyyapriatim.blogspot.com/

Volume X, Nomor 1, 2&3, Edisi Januari, Pebruari & Maret 2015

Shalat Jum'at di Masjid Aqsa Qadian

Pada 9-18 Maret 2015, saya mendapat undangan dari Humanity First, lembaga kerukunan umat beragama yang berkantor pusat di London, Inggris, untuk mengunjungi Srinagar Kashmir, India, guna melengkapi penelitian saya untuk desertasi doktor Ilmu Komunikasi di Universitas Padjajaran, Bandung.

Udara dingin 9 derajat menyapa saat saya keluar dari Bandara Amritsar, Punjab, India, pukul 5 pagi, (1,5 jam lebih lambat dari waktu Indonesia Barat/WIB) setelah 24 jam perjalanan dari Jakarta, Singapura, dan New Delhi. Perjalanan melelahkan seketika berangsur hilang setelah bertemu dan bergurau dengan dua orang Mubaligh muda dari Indonesia yang tinggal di Qadian, India, Rahmat Hidayat dan Saiyful Mubarak Ahmad, yang menjemput dan mengantarkan saya untuk melakukan perjalanan ke Srinagar Kashmir, India.

Sebelum menuju Kashmir, saya minta untuk singgah di Qadian, India, sebagai pusat berdirinya sekte Jemaat Ahmadiyah. Perjalanan dari Amritsar menuju Qadian sekitar 1,5 jam. Qadian adalah tempat yang saya harapkan untuk bisa melengkapi penelitian untuk desertasi doktor saya di Unpad Bandung tentang Konstruksi Makna dan Komunikasi Nabi Bayangan Mirza Ghulam Ahmad. Keinginan saya terpenuhi dan saya bisa melihat dan salat langsung di Masjid Aqsa dan Masjid Mubarak yang dibangun oleh Mirza Ghulam Ahmad.

Saya didampingi perwakilan Humanity First, Mansur Ahmad, serta Amir Jemaat Ahmadiyah Jabar Yos Kantadiredja, Amir Bandung Tengah Mansur Ahmad, serta dua Mubaligh Indonesia, mengikuti salat berjamaah di Masjid Aqsa dan mengelilingi situs bersejarah Mirza Ghulam Ahmad di kompleks rumah Mirza Ghulam Ahmad yang cukup luas (sekitar 1 ha). Dalam kompleks rumah Mirza Ghulam Ahmad terdapat dua masjid besar, yakni Masjid Mubarak dan Masjid Aqsa yang dilengkapi dengan menara putih.

Saat mengelilingi kompleks rumah Mirza Ghulam Ahmad, saya ingin membuktikan omongan (tudingan) banyak orang yang menyatakan bahwa Jemaat Ahmadiyah melaksanakan ibadah haji ke Qadian, yang dimaksud tentu masjid Mirza Ghulam Ahmad.

Selama tiga hari tinggal di lokasi tersebut saya tidak menemukan tempat yang digunakan untuk ritual haji atau umrah. Kegiatan ritual ibadah hanya salat wajib dan saya berkesempatan salat Jum'at berjamaah di masjid Aqsa. Tidak ada ritual ibadah tambahan selain salat wajib, sunah, kajian Al-Quran, dan mengaji secara perseorangan setelah salat Subuh. Saya sempatkan untuk wawancara dengan Amir Jemaat Ahmadiyah Qadian, Mohammad Inaam Ghori.

Saya berdiskusi cukup lama tentang Ahmadiyah, termasuk Masjid Aqsa dan menara putih. Penjelasannya sama dengan hasil penelitian saya pada Jemaat Ahmadiyah di Bandung, bahwa tidak ada tempat ibadah haji di Qadian. Yang ada hanya tempat salat wajib dan sunah serta kajian Al-Quran.

Ghori justru tertawa mendengar bahwa Qadian dijadikan sebagai tempat ibadah haji, "Haji bagi kami Ahmadiyah, ya, di Masjidil Haram dan silaturahim ke makam Rasulullah [saw.] di Madinah," jelasnya.

Qadian merupakan situs berdirinya Jemaat Ahmadiyah karena Mirza Ghulam Ahmad lahir dan dimakamkan di Qadian. Ghori mengatakan asal-usul tudingan bahwa Jemaat Ahmadiyah berhaji ke Qadian mungkin karena tiap akhir Desember Jemaat Ahmadiyah mengadakan Jalsah Salanah di Qadian yang dihadiri oleh Jemaat Ahmadiyah sedunia. Jalsah Salanah adalah pertemuan rutin Ahmadiyah untuk mendengar-

kan ceramah dari Mirza Ghulam Ahmad, yang kemudian dilanjutkan oleh para khalifah. Saat ini Khalifatul Masih V Mirza Masroor Ahmad.

"Karena jumlah yang hadir di Jalsah Salanah sekitar 30.000 orang, maka mungkin saja ada yang mengira kami melaksanakan ritual haji. Padahal mereka hanya duduk mendengarkan ceramah di lapangan terbuka dan salat berjamaah," tandasnya.

Saya juga pernah menghadiri Jalsah Salanah di London, Inggris, akhir Agustus 2014, sebagai peneliti Ahmadiyah atas undangan Khalifatul Masih V Mirza Masroor Ahmad. Jalsa Salana adalah pertemuan rutin tahunan yang diselenggarakan di semua cabang Ahmadiyah di dunia. (bersambung) Drs. Pitoyo, M.IKom

Sumber: Koran TRIBUN JABAR Rabu, 25 Maret 2015 hal 1 dan 11. dan http://warta-ahmadiyah.org/salat-jumat-di-masjid-Aqsa-qadian/#sthash.fe1F2ONA.dpuf

Donor Darah Toleransi dari Ahmadiyah

Surabaya: Di sebuah gang kawasan Bubutan Surabaya, tepatnya di komplek Masjid An Nur terlihat sedang ada aktifitas keramaian. Di ujung gang menuju lokasi terpasang spanduk bertuliskan "Donor Darah Toleransi". Rupanya keramaian ini terkait dengan apa yang terpampang pada spanduk tersebut, yaitu aksi donor darah yang diadakan pada Kamis (19/02).

Donor darah yang mengambil tema toleransi ini di

motori oleh Jemaat Ahmadiyah Jawa Timur, dengan menggandeng beberapa elemen masyarakat, di antaranya PMI Unit Kota Surabaya, aparat pemerintahan, FKUB, Kepolisian, TNI, masyarakat, serta Aliansi L dan Keyakinan yang tergabung dalam Sobat KBB. Tercatat ada 73 peserta mendaftarkan diri dan 33 orang memenuhi syarat untuk diambil darahnya.

Tema toleransi diangkat dalam kegiatan donor darah kali ini, dimaksudkan untuk bisa menjembatani terjalinnya komunikasi serta kerjasama lintas agama dan keyakinan, yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Selain itu juga untuk membuktikan bahwa, tidak selamanya perbedaan agama dan keyakinan menjadi penyebab perpecahan serta pertumpahan darah. Seperti isu-isu rasis intoleran yang saat ini jamak terjadi di beberapa belahan dunia. Sebaliknya perbedaan agama dan keyakinan yang disatukan dalam kegiatan donor darah ini, menjadi sebab "tumpahnya darah" untuk kemanfaatan bagi kemanusiaan.

Kesan dari peserta donor darah toleransi juga sangat positif. Diantaranya seorang pendonor dari kepolisan mengatakan: "Senang rasanya bisa mengikuti donor darah toleransi ini dan berharap ke depan bisa dilaksanakan kembali".

Pendonor lain dari GKJW mengungkapkan: "Donor darah ini membuktikan bahwa kebersamaan itu masih ada, moment seperti ini bisa memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dan berharap kebahagiaan seperti ini bisa selalu ada dan terus ada."

Seorang Khadim berpendapat, "Meskipun kita berbeda agama dan keyakinan, tapi toh darah kita tetap sama merah warnanya dan bermanfaat bagi setiap orang tanpa membedakan agamanya," Sedangkan perwakilan PMI Unit Kota Surabaya menyampaikan ucapan terima kasihnya kepada seluruh peserta dan akan menyalurkan hasil donor darah dari Ahmadiyah ke rumah sakit-rumah sakit, untuk memenuhi kebutuhan darah pasien yang sedang sakit.

Salah seorang aktifis Sobat KBB, Akhol Firdaus, dalam sambutan penutupan acara di hadapan seluruh peserta menyatakan bahwa, citra Ahmadiyah sebagai organisasi yang disesatkan harus dibantah, aparat supaya jangan sampai terkecoh dan percaya pada fitnah-fitnah yang beredar di luar sana.

Lebih lanjut ia berslogan, "Kalau dada ini dibelah isinya Pancasila, kalau darah ini kita tumpahkan isinya Bhineka Tunggal Ika, sebagai bukti bahwa kita semua mencintai Indonesia."

Mubaligh Jemaat Ahmadiyah Wilayah Jawa Timur, Mln. Basuki Ahmad, mengungkapkan, kegiatan Donor Darah Toleransi, idenya berawal dari pertemuan Aliansi Lintas Agama dan keyakinan yang tergabung dalam Sobat KBB beberapa waktu sebelumnya. Kegiatan ini sebagai realisasi komitmen bersama, untuk bisa mewujudkan toleransi antar umat beragama dan keyakinan dalam bentuk yang lebih nyata, serta bisa memberikan manfaat bagi sesama umat manusia. Dan ke depan diharapkan bisa dilaksanakan kembali dengan melibatkan jumlah peserta lebih banyak. *Mln. Sufni [][]*

Pembinaan Mubayyin Baru di Jemaat Ahmadiyah Sanding

Garut: Sebanyak 80 orang Mubayyin baru yang berasal dari Sukarame, Arinem dan berbagai wilayah yang terletak di Kabupaten Garut mengikuti acara Pembinaan Mubayyin Baru yang diadakan oleh Jemaat Ahmadiyah Sanding di Masjid Mahmud, pada Minggu (01/02).

Tiga orang Muballigh yang bertugas di wilayah Garut, yaitu Mln. Ridwan Ahmad, Mln. Syihab Ahmad dan Tatep Wahyu, menjadi narasumber pada kegiatan tersebut.

Muballigh Wilayah Garut, Mln. Ridwan Ahmad membuka acara dengan menyampaikan panjang lebar mengenai Jemaat Ahmadiyah.

Dalam paparannya, Mln. Ridwan mengajak para Mubayyin untuk terus bersyukur karena telah bergabung ke dalam Jemaat Illahi ini. Sebab mereka telah mendapatkan mutiara yang tidak ternilai harganya.

Disamping itu, Mln. Ridwan pun menghimbau agar para Ahmadi baru itu selalu melaksanakan shalat berjamaah.

Sementara Mln. Syihab Ahmad menjadi pembicara kedua. Ia menyampaikan penjelasan mengenai 10 Syarat Baiat yang menjadi dasar serta tujuan seorang Ahmadi dalam beramal di dalam Jemaat ini.

Menurut Mln. Syihab, dalam 10 Syarat Baiat tidak ada satu pun poin yang bertentangan dengan ajaran Islam. Satu per satu Syarat Baiat itu harus dipenuhi oleh setiap orang setelah bergabung dalam Jemaat Ahmadiyah ini.

Mln. Tatep Wahyu menjadi pembicara terakhir. Tema ceramahnya seputar Akidah Islam Ahmadiyah yang dibawa oleh Jemaat Ahmadiyah. Para Mubayyin diingatkan kembali bahwa mereka telah memilih jalan yang telah Allah Ta'ala janjikan kepada Rasulullah saw. karena itu akidah yang dibawa oleh Ahmadiyah tidak beda dengan akidah yang dibawah oleh Rasulullah Muhammad saw. yaitu Akidah Agama Islam.

Acara Pembinaan Mubayyin Baru tersebut ditutup pukul 15.00 WIB. Para peserta cukup terkesan dan sangat merindukan suasana seperti ini.

Sukarame dan Arinem merupakan kelompok yang dulu pernah dijadikan lokasi pertablighan oleh Jemaat. Cukup banyak anggota yang baiat di sana. Tetapi karena situasi yang belum memungkinkan, serta jauhnya lokasi maka pembinaan yang dilakukan sempat kurang optimal. Butuh waktu paling tidak 3 jam untuk sampai ke lokasi tersebut. *Mln. Syihab Ahmad & Sfa[][]*

Sumber : http://ahmadiyyapriatim.blogspot.com/2015/02/pembinaan-mubayyin-baru-di-sanding.html

Volume X, Nomor 1, 2&3, Edisi Januari, Pebruari & Maret 2015

Perayaan Hari Mushlih Mau'ud di Tasikmalaya

Empat (4) Khittah Ahmadiyah

Tasikmalaya: Peringatan hari Mushlih Mau'ud Jemaat Ahmadiyah Tasikmalaya yang diadakan di Masjid Mubarak, Tasikmalaya, diisi oleh pembicara utama Sekretaris Tarbiyat PB JAI Drs. Abdul Rozak, pada Rabu (18/02).

Selama lebih kurang satu jam, Abdul Rozak menyampaikan berbagai sendi dari makna peringatan Hari Mushlih Mau'ud serta pengalamannya menyampaikan kebenaran ajaran Jemaat Ahmadiyah kepada sahabat-sahabatnya yang berada di Gerakan Ahmadiyah Lahore, yang selama 15 tahun ia ikuti sebelum akhirnya bergabung dengan Jemaat Ahmadiyah.

Abdul Rozak menyampaikan bahwa masalah kedatangan Imam Mahdi merupakan kepercayaan yang juga diyakini bukan hanya oleh Jemaat Ahmadiyah namun juga golongan lain dalam Islam, semisal Syiah.

Abdul Rozak menyitir sebuah hadits tentang akan turunya Isa putra Maryam ke bumi yang akan menikah dan akan dikarunia anak yang dijanjikan.

"Mushlih artinya orang yang memperbaiki, karena adanya kerusakan. Apa yang rusak? Apa yang sudah dibangun oleh Jemaat?" tanya beliau dihadapan 250 jemaat Ahmadiyah Tasikmalaya yang hadir.

Abdul Rozak memaparkan bahwa setelah kewafatan Khalifatul Masih I mulai terjadi kerusakan dalam Jemaat Ahmadiyah dengan adanya beberapa orang penting dan pengurus yang tidak mau menerima terpilihnya Hadhrat Mirza Basyirudin Mahmud Ahmad sebagai Khalifatul Masih II dan membuat organisasi Ahmadiyah tandingan di kota Lahore.

Meski terpecah, namun karena adanya janji Allah Ta'ala akan adanya Mushlih Mau'ud yang akan memperbaiki, Jemaat Illahi ini ternyata terselamatkan.

Disamping dijanjikan dalam Hadits, Hadhrat Masih Mau'ud as. sendiri mendapat ilham supaya berkhalwat atau menyepi, beliau menjalankan perintah itu dengan memilih rumah sahabat beliau di Kota Hosyiarpur dan berkhalwat selama 40 hari di lantai dua dengan pesan kepada pengikut beliau supaya tidak ada satupun orang atau tamu yang mengganggu, dan meminta makanan disimpan di depan kamar beliau.

Pada masa beliau berkhalwat itulah Hadhrat Masih Mau'ud as. menerima ilham tentang akan dikaruniainya beliau oleh Allah Ta'ala seorang putra yang dijanjikan.

Abdul Rozak kemudian mengupas bagaimana kegoncangan yang ditimbulkan oleh mereka yang menentang Khalifatul Masih II. Di antaranya Muhammad Ali seorang sahabat Masih Mau'ud as. yang menjadi pelopor Gerakan Ahmadiyah Lahor menulis buku berbahasa Inggris berjudul 'Ahmadiyya Movement'.

"Dalam buku itu ada tertulis bahwa pengikut Ahmadiyah yang fanatik dan terdorong hawa nafsunya telah mengangkat Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi," ungkap Abdul Rozak.

Ia juga menjelaskan bahwa dalam buku 'Ahmadiyya Movement' ini juga didapati pernyataan Muhammad Ali bahwa jika Jemaat Ahmadiyah Qadian tidak meninggalkan ajarannya mereka akan terpaksa mendeklarasikan syahadat baru dan Islam dijadikan agama yang telah lalu.

Disamping itu Al Quran terjemahan Bahasa Indonesia terbitan Arab Saudi bekerjasama dengan Departemen Agama pada catatan kakinya halaman 32 menyebutkan bahwa Ahmadiyah adalah agama baru dan sesat menyesatkan.

Menurut Abdul Rozak, mungkin dari sinilah kebanyakan tokoh masyarakat yang menyarankan kepada Jemaat Ahmadiyah untuk membuat agama baru.

Abdul Rozak menasihatkan kepada para Ahmadi dengan menyitir akhir surat Ali Imran di mana Allah Ta'ala memerintahakan kepada orang beri-

man untuk ‘bersabarlah dan tingkatkan kesabaran’.

“Dari ayat ini orang beriman diperingatkan mereka akan menjalani dua kali ujian, *pertama* datang dari luar dan *yang kedua* datang dari dalam.”

“Kebangkitan Mushlih Mau’ud adalah untuk menghadapi musuh dari luar, juga dari dalam Jemaat. Karena Allah Ta’ala sudah menjanjikan pada Masih Mau’ud [as.], meski ujian datang dari luar dan dalam Jemaat di bawah pimpinan Khalifatul Masih II Hadhrat Mirza Basyirudin Mahmud Ahmad [ra.] Jemaat berkembang pesat bahkan sampai ke negeri Eropa juga termasuk ke Indonesia melalui Mln. Rahmat Ali HAOT yang diutus oleh Mushlih Mauud [ra.].”

Menurut Abdul Rozak, pengingkaran dari golongan Gerakan Ahmadiyah Lahore kepada kenabian Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad [as.] dapat dijawab melalui buku tulisan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad [as.] ‘Al Wasiyat’, yang juga diimani oleh golongan Gerakan Ahmadiyah Lahore, dimana dalam buku tersebut ada tertulis pendakwaan pendiri Jemaat Ahmadiyah sebagai *Nabi Ummati*.

Pada akhir sesi, Abdul Rozak menyampaikan poin penting yang harus diamalkan oleh anggota Jemaat Ahmadiyah, di mana poin-poin ini menjadi visi beliau dalam mengemban amanat sebagai Sekretris Tarbiyat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia.

“Ini merupakan *Khittah Ahmadiyah*, doa dari pendiri Jemaat Ahmadiyah. Hal ini sebagai dasar tarbiyat Jemaat Ahmadiyah telah disetujui oleh Hadhrat Khalifatul Masih V [atba.], saat saya sampaikan kepada beliau mengenai tugas saya dalam bidang Tarbiyat di Jemaat Ahmadiyah Indonesia,” kata Abdul Rozak.

Empat poin atau “Khittah Ahmadiyah’ yang merupkan doa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad [as.], itu adalah:

1. Perlihatkan padaku hamba-ku dari Jemaat ini yang tampil sopan santun yang didorong oleh keimanannya.
2. Perlihatkan padaku hamba-ku dari Jemaat ini orang berilmu yang memberi manfaat kepada orang lain paling tidak dengan doanya.
3. Perlihatkan padaku hamba-ku dari Jemaat ini orang-orang yang memiliki mata yang gampang menangis terutama saat berdoa dihadapan Allah Ta’ala.
4. Perlihatkan padaku hamba-ku dari Jemaat ini orang-orang yang memiliki hati bergetar ketika ia berzikir.

“Jemaat Ahmadiyah merupakan pohon yang ditanam langsung oleh tangan Allah, kemajuan dan keindahan dengan mengamalkan *4 Khittah Ahmadiyah* akan terlihat sehingga bertabligh akan lebih menarik daripada bertabligh dengan cara adu argumentasi,” kata Abdul Rozak.

“Jadikanlah Jemaat Ahmadiyah sebagai pohon yang ditanam oleh Allah a’ala yang memberi keindahan bagi yang melihatnya, memberi buah amal saleh, memberi kesejukan bagi orang yang berteduh di bawahnya, maupun disekitarnya,” pungkas Abdul Rozak. *Doni Sutriana[] []*

Sumber : ahmadiyyapriatim

Garut: Nazim Ansharullah Garut menyerahkan bantuan 100 paket sembako kepada masyarakat Desa Mekarjaya yang terkena musibah banjir pada awal Januari yang lalu. Bantuan itu secara resmi diterima oleh Kepala Desa Mekarjaya Tita Rosita yang disaksikan Danramil Cikajang Kapten Jaja di halaman Kantor Desa Mekarjaya pada hari Kamis (08/01). *[][]*

Volume X, Nomor 1, 2&3, Edisi Januari, Pebruari & Maret 2015

Kelompok Ahmadiyah Pendonor Mata Terbesar Di Indonesia

Jakarta: Hingga kini, mendonorkan mata masih menjadi gerakan sosial yang kurang populis dan cukup kontroversial. Namun, hal tersebut tak mengurangi kebulatan tekad beberapa kalangan masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial ini.

"Donor mata di Indonesia masih sangat minim. Meski begitu, ada dua kelompok masyarakat yang rutin mendonorkan matanya ke Bank Mata Indonesia. Mereka adalah golongan Ahmadiyah dan penganut Budha," ujar Ketua Bank Mata Indonesia Tjahjono D. Gondhowiardjo, pada acara Pre Meeting Cornea Workshop di Jakarta Eye Center (JEC) Kedoya, Kamis (8/1/2015).

Lebih lanjut Tjahjono memberi gambaran bahwa hingga kini terdapat lebih dari 50 pasien yang termasuk daftar tunggu donor mata di Bank Mata DKI Jakarta. Sayangnya, jumlah stok donor mata di Bank Mata Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut sehingga kebanyakan pasien terpaksa mengandalkan donor mata dari luar negeri.

Padahal, biaya yang harus dikeluarkan pasien untuk membeli donor mata luar negeri cukup mahal, mencapai Rp17 juta untuk donor mata Grade A berkualitas terbaik. Angka tersebut jauh lebih besar dibandingkan biaya donor mata lokal dari Bank Mata Indonesia, yang berkisar Rp5 juta.

Menurut Tjahjono, sebetulnya tak sulit untuk menjadi donor mata. Masyarakat cukup menghubungi cabang Bank Mata Indonesia yang sesuai lokasi kediaman untuk mendaftar menjadi calon donor mata.

Yang tak kalah pentingnya, masyarakat calon donor mata disarankan untuk memberitahu keluarga terdekat mengenai niatnya untuk mendonorkan mata. Dengan begitu, dalam kurun waktu 6-12 jam setelah calon donor meninggal dunia, pihak keluarga donor dapat memberitahu Bank Mata Indonesia untuk mengirimkan dokter yang akan mengambil donor mata mereka. [][]

Sumber: Bisnis.com

Foto bersama acara Kelas Tarbiyat wilayah Sumatera Barat II dan perayaan acara Siratun Nabi saw., yang diadakan tanggal 2– 4 Januari 2015. Dalam acara itu sebanyak 90 orang anggota Ahmadi yang berasal dari berbagai usia hadir. *[][]*